

Pengaruh Masa Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Profesionalisme Guru

Subehan¹, Syamsir², Hardianto Rahman³

^{1,2}IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

³Universitas Negeri Makassar

Korespondensi Penulis. E-mail: subhanmuslimin@gmail.com, Tlp: +62811449954

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa kerja dan beban kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 72 orang dan sampel 61 orang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru di MAN 2 Bulukumba, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara masa kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba, artinya semakin lama masa kerja maka akan semakin baik pula profesionalisme guru, 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan beban kerja terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba, artinya semakin tinggi beban kerja maka akan semakin baik pula profesionalisme guru. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan masa kerja dan beban kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba. Artinya semakin lama masa kerja dan semakin tinggi beban kerja maka akan semakin baik pula profesionalisme guru.

Kata Kunci: Masa Kerja, Beban Kerja, Profesionalisme Guru.

Abstract

This study aims to determine the effect of the tenure on teacher professionalism at MAN 2 Bulukumba. This research is a type of *ex post facto* research using a quantitative approach with a population of 72 people and a sample of 10 people. The data collected in this study was obtained from a questionnaire given to school principals of MAN 2 Bulukumba, using the IBM SPSS 16 For Windows application. The results showed that there is 1) whether there is an effect of tenure on teacher professionalism at MAN 2 Bulukumba. 2) whether there is an influence of workload on teachers' professionalism at MAN 2 Bulukumba. 3) whether there is an effect of both the working period and workload together on the professionalism of teachers at MAN 2 Bulukumba. 1) there was a positive and significant effect of tenure on teacher professionalism at MAN 2 Bulukumba, meaning that the longer the tenure, the better the teacher's professionalism; and 2) there was a positive and significant effect of workload on teacher professionalism at MAN 2 Bulukumba, meaning that the higher the workload, the better the professionalism of the teacher. 3) There is a positive and significant effect of the working period and workload together on the professionalism of MAN 2 Bulukumba teachers. This means that the longer the work period and the higher the workload, the better the professionalism of the teacher will be. .

Keywords: Working Period, Workload, and Teacher Professionalism

1. Pendahuluan

Sekarang ini, masyarakat menginginkan semua pelayanan yang diberikan adalah yang terbaik, misalnya, setiap orang tua menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang gurunya profesional, setiap orang menginginkan menyimpan uang di bank yang pelayanannya profesional, dan sebagainya. Tuntutan-tuntutan masyarakat inilah yang membuat setiap profesi untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Jika setiap anggota profesi dapat melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dengan sendirinya dia akan membangun profesinya sehingga semua ciri-ciri profesi yang dipersyaratkan dapat tercapai.¹

Profesionalisme guru dapat dicapai melalui proses pemberdayaan diri, baik pemberdayaan diri secara *intrinsik* atau atas upaya sendiri, maupun *ekstrinsik* melalui pengembangan atau pembinaan dari luar. Guru-guru melalui pengalaman melaksanakan tugasnya sebagai pendidik telah melakukan pemberdayaan diri secara instrinsik, mereka merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut mereka telah meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik oleh dirinya sendiri (*self empowering*).

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya pegawai atau petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Menurut Ranupendoyo dan Saud dalam buku Kunandar, semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.²

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.³

Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 13).

¹ Djaman Satori, et.al., *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 1.10

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 47.

³Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta, Deepublish, 2013), h. 143

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian. (Sugiyono, 2015: 117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berada di MAN 2 Bulukumba sebanyak 72 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal tersebut maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling karena semua populasi menjadi sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sebanyak 61 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2017: 124).

Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh beban kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba. Sedangkan dalam pengukuran pada angket kuesioner tersebut, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan, 2005: 12).

Menurut Sugiono, jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2017: 124). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu diberi skor, misalnya: Sangat sesuai di beri skor 5, Sesuai diberi skor 4, Kurang sesuai diberi skor 3, Tidak sesuai di beri skor 2 dan Sangat tidak sesuai di beri skor 1.

Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung jawaban responden. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian (Suharsimi, Arikunto, 2016: 112).

2.4 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja (Suharsimi Arikunto, 2002: 29)

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut: menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, menentukan indikator yang ingin diukur dan menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Suharsimi, Arikunto, 2016: 20).

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Suharsimi, Arikunto, 2017: 207).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji Validitas dan Realibilitas intrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- b. Uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- c. Uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh masa kerja dan beban kerja terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 61 responden yang merupakan guru pada MAN 2 Bulukumba. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1- 4. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari masa kerja dan beban kerja serta variabel dependen yaitu profesionalisme. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki 43 pertanyaan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latarbelakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki background seperti apa yang dalam penelitian ini background responden difokuskan pada jenis usia, jabatan fungsional, masa tugas, dan jabatan.. Hasil yang didapat adalah:

a. Karakteristik Usia

Tabel 4.1
 Pengujian Karakteristik Usia Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
25 – 35 tahun	43	70 %
35 – 45 tahun	10	16 %
45 – 55 tahun	6	10 %

> 55 tahun	2	3 %
Total	61	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 61 sampel guru dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis usia secara keseluruhan sampel berusia 25 - 35 tahun sebanyak 70%, sampel berusia 35 - 45 tahun sebanyak 16%, sampel berusia 45 – 55 tahun sebanyak 10%, dan sampel berusia di atas 55 tahun sebanyak 3%. ternyata pada segi umur terdapat 4 pengelompokan dan yang paling banyak berada pada umur antara 25 - 35 tahun sebanyak 70%, kemudian umur antara 35 -45 tahun sebanyak 16% serta yang paloing sedikit 55 tahun ke atas sebanyak 3%.

b. Karakteristik Jabatan Fungsional

Tabel 4.2
 Karakteristik Jabatan Fungsional

Umur	Frekuensi	Persentase
Guru Pertama	17	28 %
Guru Muda	25	41 %
Guru Madya	19	31 %
Guru Utama	-	-
Total	61	100 %

c. Karakteristik Masa Tugas

Tabel 4.3
 Pengujian Karakteristik Masa Tugas

Masa Tugas	Frekuensi	Persentase
0 – 6 tahun	14	23 %
6 – 10 tahun	23	38 %
> 10 tahun	24	39 %
Total	61	100 %

d. Karakteristik Jabatan Tugas

Tabel 4.4
 Pengujian Karakteristik Jabatan Tugas

Jabatan Tugas	Frekuensi	Persentase
Wakil Kepala	4	7 %
Kepala Lab. / Perpustakaan	5	8 %
Wali Kelas	25	41 %
Tugas Khusus	0	0 %
Tugas lain	27	44 %
Jumlah	61	100 %

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian mengenai tiga variabel, yaitu masa kerja (X1), beban kerja (X2), dan profesionalisme guru (Y). Analisis statistik deskriptif dengan menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan. Deskripsi variabel yang

dioperasionalkan dalam penelitian menunjukkan gambaran penilaian responden terhadap variabel dependen, dan variabel independen serta indikator masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi Masa kerja

Variabel masa kerja (X1) pada penelitian ini diukur melalui 4 item pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut, variabel masa kerja dengan indikator yang terdiri dari :

- (1) Usia
- (2) Lama bekerja
- (3) Golongan kepangkatan

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel masa kerja, disajikan dalam Tabel 4.5 Berikut.

Tabel 4.5.
 Prekuensi/Presentase Indikator Variabel Masa Kerja

		Statistics													Jumlah Rata-rata
		X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 1.7	X 1.8	X 1.9	X 1.10	X 1.11	X 1.12	X 1.13	
N	Valid	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.33	3.49	3.56	3.72	3.28	3.31	3.56	3.62	3.66	3.34	3.70	3.28	3.33	3.48
Median		3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
Std. Deviation		0.68	0.57	0.53	0.49	0.73	0.98	0.62	0.66	0.54	0.54	0.46	0.73	0.77	0.64
Minimum		2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Sum		203	213	217	227	200	202	217	221	223	204	226	200	203	212

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2020

Berdasarkan analisis skoring kategori jawaban responden berikut ini :

- 0,00 - 1.00 = Sangat rendah
- 1,01 - 1,75 = Rendah
- 1,76 - 2,50 = Sedang
- 2,51 - 3,25 = Tinggi
- 3,26 - 4.00 = Sangat Tinggi

Penilaian responden terhadap variabel kompetensi pada Tabel 4.5 dipersepsikan bagus dan positif terhadap jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai masa kerja, terlihat dari nilai mean masa kerja masuk pada kategori sangat tinggi (antara 3.26 - 4.00).

Pada indikator variabel pertama yaitu usia, lama bekerja, dan golongan kepangkatan, rata-rata jawaban responden pada item pertama (X1.1) yakni sebesar 3,33 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kedua (X1.2), sebesar 3,49 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item ketiga (X1.3), sebesar 3,56 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item keempat (X1.4), sebesar 3,72 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kelima (X1.5), sebesar 3,28 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item keenam (X1.6),

sebesar 3,31 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item ketujuh (X1.7), sebesar 3,56 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kedelapan (X1.8), sebesar 3,62 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kesembilan (X1.9), sebesar 3,66 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kesepuluh (X1.10), sebesar 3,34 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kesebelas (X1.11), sebesar 3,70 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item kedua belas (X1.12), sebesar 3,28 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Item ketiga belas (X1.13), sebesar 3,33 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel masa kerja (X1) masuk dalam kategori sangat tinggi. dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,48 (Sangat tinggi).

b. Deskripsi Beban Kerja

Variabel beban kerja (X2) pada penelitian ini di ukur melalui 13 item pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Variabel masa kerja dengan indikator yang terdiri dari :

- (1) membuat RPP;
- (2) membuat silabus
- (3) membuat program tahunan
- (4) membuat program semester
- (5) melaksanakan pembelajaran dengan tahapan kegiatan awal
- (6) kegiatan tatap muka
- (7) membuat resume/kesimpulan
- (8) menilai hasil pembelajaran dengan membuat kisi-kisi dan soal
- (9) membuat daftar nilai
- (10) membimbing peserta didik melalui bimbingan intrakurikuler
- (11) bimbingan ekstra kurikuler
- (12) Melaksanakan tugas tambahan struktural
- (13) Melaksanakan tugas tambahan khusus

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel beban kerja, disajikan dalam Tabel 4.6 Berikut.

Tabel 4.6
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Beban Kerja

		Statistics													
		X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 2. 4	X 2. 5	X 2. 6	X 2. 7	X 2. 8	X 2. 9	X 2. 10	X 2. 11	X 2. 12	X 2. 13	Jum lah Rat a- rat
N	Valid	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3. 25	3. 57	3. 39	3. 62	3. 75	3. 70	3. 52	3. 54	3. 70	3. 54	3. 23	3. 70	3. 39	3.53
Median		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
Std. Deviation		1. 04	0. 62	0. 67	0. 58	0. 51	0. 53	0. 65	0. 62	0. 46	0. 53	0. 74	0. 46	0. 56	0.61
Minimu m		1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	
Maximu m		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Sum		19	21	20	22	22	22	21	21	22	21	19	22	20	216

		8	8	7	1	9	6	5	6	6	6	7	6	7	
--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2020

Penilaian responden terhadap variabel beban kerja pada Tabel 4.6 dipersepsikan bagus dan positif terhadap jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai beban kerja, terlihat dari nilai mean total beban kerja sebesar 3,53, yang masuk pada kategori tinggi (antara 3.01 - 4.00).

Pada indikator pertama (X2.1) yaitu membuat RPP, rata-rata jawaban responden pada indikator pertama (X2.1) yakni sebesar 3,25 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kedua (X2.2) yaitu membuat silabus, rata-rata jawaban responden pada indikator kedua (X2.2) yakni sebesar 3,57 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator ketiga (X2.3) yaitu membuat program tahunan, rata-rata jawaban responden pada indikator ketiga (X2.3) yakni sebesar 3,39 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator keempat (X2.4) yaitu membuat program semester, rata-rata jawaban responden pada indikator keempat (X2.4) yakni sebesar 3,62 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kelima (X2.5) yaitu tahapan kegiatan awal, rata-rata jawaban responden pada indikator kelima (X2.5) yakni sebesar 3,75 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator keenam (X2.6) yaitu melaksanakan kegiatan tatap muka, rata-rata jawaban responden pada indikator keenam (X2.6) yakni sebesar 3,70 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ketujuh (X2.7) yaitu tahapan kegiatan membuat kesimpulan, rata-rata jawaban responden pada indikator ketujuh (X2.7) yakni sebesar 3,52 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kedelapan (X2.8) yaitu membuat kisi-kisi dan soal, rata-rata jawaban responden pada indikator kedelapan (X2.8) yakni sebesar 3,54 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kesembilan (X2.9) yaitu membuat daftar nilai, rata-rata jawaban responden pada indikator kesembilan (X2.9) yakni sebesar 3,70 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kesepuluh (X2.10) yaitu membimbing peserta didik melalui kegiatan intra kurikuler responden pada indikator kesebelas (X2.10) yakni sebesar 3,54 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator kesebelas (X2.11) yaitu membimbing kegiatan ekstra kurikuler, rata-rata jawaban responden pada indikator kesebelas (X2.11) yakni sebesar 3,23 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator duabelas (X2.12) yaitu melaksanakan tugas struktural, rata-rata jawaban responden pada indikator duabelas (X2.12) yakni sebesar 3,70 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ketigabelas (X2.13) yaitu melaksanakan tugas khusus, rata-rata jawaban responden pada indikator ketigabelas (X2.13) yakni sebesar 3,39 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kelima (X2.5) mendapat respon tertinggi yaitu dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator kesebelas (X2.11) mendapat respon terendah yaitu dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,23 masih dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Profesionalisme

Variabel profesionalisme (Y) pada penelitian ini di ukur melalui 6 item pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Variabel profesionalisme dengan indikator yang terdiri dari :

- (1) Merupakan sumber penghasilan

- (2) Memerlukan keahlian
- (3) Memerlukan kemahiran
- (4) Memerlukan kecakapan
- (5) Memiliki standar mutu
- (6) Melalui pendidikan profesi

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel profesionalisme, disajikan dalam Tabel 4.7 Berikut.

Tabel 4.7

Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Profesionalisme

		Statistics													
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Jumlah Rata-rata
N	Valid	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.74	3.61	3.64	3.56	3.52	3.39	3.69	2.79	3.39	3.62	3.75	3.69	3.51	3.53
Median		4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
Std. Deviation		0.48	0.56	0.71	0.65	0.65	0.71	0.47	1.08	0.67	0.58	0.51	0.47	0.62	0.63
Minimum		2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Sum		228	220	222	217	215	207	225	170	207	221	229	225	214	215

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2020

Penilaian responden terhadap variabel profesionalisme pada Tabel 4.7 dipersepsikan bagus dan positif terhadap jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai profesionalisme, terlihat dari nilai mean total profesionalisme sebesar 3,53, yang masuk pada kategori sangat tinggi (antara .3,26 - 4.00).

Pada indikator pertama (sumber penghasilan) rata-rata jawaban responden pada indikator pertama (Y.1) yakni sebesar 3,74 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y.2) yakni sebesar 3,61 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kedua (Y.3) yaitu keahlian, rata-rata jawaban responden pada indikator kedua (Y.3) yakni sebesar 3,64 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y.4) yakni sebesar 3,56 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator keempat (Y.5) yakni sebesar 3,52 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y.6) yakni sebesar 3,39 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator kelima (Y.7) sebesar 3,69 yang masuk pada kategori sangat tinggi (Y8) sebesar 2,79 yang masuk pada kategori tinggi. (Y.10) sebesar 3,62 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y.11) sebesar 3,75 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y.12) sebesar 3,69 yang masuk pada kategori sangat tinggi. (Y13) sebesar 3,51 yang masuk pada kategori sangat tinggi.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator (Y.11) mendapat respon tertinggi yaitu dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,75

masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator kedelapan (Y.8) mendapat respon terendah yaitu dengan rata-rata jawaban responden sebesar 2,79 masuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah alat pengukuran dapat digunakan atau tidak dalam proses pengumpulan data sehingga data yang didapat lapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Uji validitas dengan metode ini dilakukan mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid. Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment, kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen tersebut valid jika nilai $r \geq 0.254$ (R Tabel). Adapun hasil uji validitas dari setiap item penelitian variabel dalam penelitian ini masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Masa Kerja

Hasil pengujian validitas pada variabel masa kerja, disajikan dalam Tabel 4.9 Berikut :

Tabel 4.8
 Hasil Uji Validitas Variabel Masa Kerja (X1)

Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Status
X1.1	0,315	0.254	Valid
X1.2	0,339	0.254	Valid
X1.3	0,279	0.254	Valid
X1.4	0,328	0.254	Valid
X1.5	0,453	0.254	Valid
X1.6	0,467	0.254	Valid
X1.7	0,492	0.254	Valid
X1.8	0,468	0.254	Valid
X1.9	0,426	0.254	Valid
X1.10	0,518	0.254	Valid
X1.11	0,593	0.254	Valid
X1.12	0,351	0.254	Valid
X1.13	0,467	0.254	Valid
X1.14	0,507	0.254	Valid
X1.15	0.511	0.254	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.9 maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.254. Nilai Correction Item Total Correlation (r hitung) variabel masa kerja (X1) berada diantara 0,279 – 0,593. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r hitung > 0.254 (r tabel), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisisioner masa kerja (X1) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Beban Kerja

Hasil pengujian validitas pada variabel beban kerja, disajikan dalam Tabel 4.9 Berikut :

Tabel 4.9
 Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X2)

Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Status
X2 1	0,484	0.254	Valid
X2 2	0,602	0.254	Valid
X2 3	0,447	0.254	Valid
X2 4	0,536	0.254	Valid
X2 5	0,484	0.254	Valid
X2 6	0,374	0.254	Valid
X2 7	0,581	0.254	Valid
X2 8	0,591	0.254	Valid
X2 9	0,576	0.254	Valid
X2 10	0,345	0.254	Valid
X2 11	0,417	0.254	Valid
X2 12	0,300	0.254	Valid
X2 13	0,392	0.254	Valid
X2 14	0,495	0.254	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.9 maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.254. Nilai Correction Item Total Correlation (r hitung) variabel beban kerja (X2) berada diantara 0,300 – 0,602. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r hitung > 0.254 (r tabel), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisisioner beban kerja (X2) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Profesionalisme

Hasil pengujian validitas pada variabel profesionalisme, disajikan dalam Tabel 4.10 Berikut :

Tabel 4.10
 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2)

Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Status
Y.1	0,286	0.254	Valid
Y.2	0,426	0.254	Valid
Y.3	0,372	0.254	Valid
Y.4	0,595	0.254	Valid
Y.5	0,559	0.254	Valid
Y.6	0,502	0.254	Valid
Y.7	0,283	0.254	Valid
Y.8	0,372	0.254	Valid
Y.9	0,327	0.254	Valid
Y.10	0,575	0.254	Valid
Y.11	0,409	0.254	Valid
Y.12	0,434	0.254	Valid
Y.13	0,530	0.254	Valid
Y.14	0,529	0.254	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.10 maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.254. Nilai Correction Item Total Correlation (r hitung) variabel profesionalisme (Y) berada diantara 0.283 - 0.595. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r hitung > 0.254 (r tabel), sehingga menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuisioner profesionalisme (Y) adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Kehandalan instrumen dalam penelitian akan dianalisis dengan teknik alpha cronbach's dengan menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS. Nilai batas (cut of point) yang diterima untuk tingkat alpha cronbach adalah ≥ 0.60 , walaupun ini bukan merupakan standar absolut. Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah ≥ 0.60 . Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Of Poin	Status
Masa kerja	0,685	0.60	Reliabel
Beban kerja	0,719	0.60	Reliabel
Profesionalisme	0,664	0.60	Reliabel

Sumber : Data primer, diolah 2020

Dari Tabel 4.11 pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diukur adalah ≥ 0.60 . Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji reliabilitas ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk variabel masa kerja (X1) sebesar 0.685; variabel beban kerja (X2) sebesar 0.719; dan profesionalisme (Y) sebesar 0.664. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada diatas ambang batas (cut of point) 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima.

Data hasil uji realibiltas SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.12
 Data Hasil SPSS Masa Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	15

Sumber data : SPSS 16

Tabel. 4.13
 Data hasil SPSS beban kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	14

Sumber data : Hasil Pengolahan SPSS 16

Tabel. 4.14
 Hasil SPSS Profesionalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	13

Sumber data : Hasil Pengolahan SPSS 16

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
 Hasil SPSS Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93246895
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863
a. Test distribution is Normal.		

Sumber data : SPSS 16

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,863 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-spinov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Normalitas Probability Plot

Teknik dalam uji normalitas ini, dilakukan pada nilai residual dalam model regresi dan bukan untuk masing-masing data variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal.

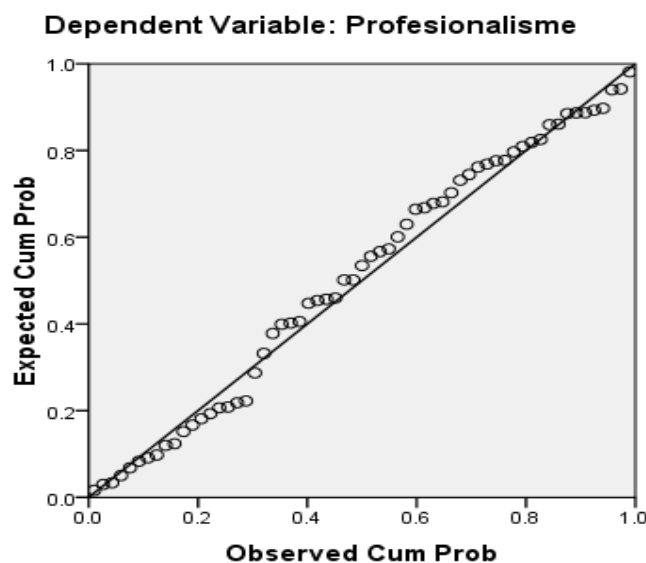
Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara melihat titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada di sekitar garis diagonalnya atau tidak. Untuk melihat kenormalan dari nilai residual ini, maka dapat berpedoman pada titik plotting yang terdapat dalam hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika titiktitik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- (2) Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Data hasil output SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar. 4.1
 Gambar Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output “Chart” di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan dengan nilai signifikansi (sig) 0,05
 - (a) Jika nilai *deviation from linierty Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - (b) Jika nilai *deviation from linierty Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Membandingkan dengan nilai F hitung
 - (a) Jika nilai F hitung < F tabel maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - (b) Jika nilai F hitung > F tabel maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hasil uji linearitas SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.16
 Output SPSS Hasil Uji Linearitas
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme * Masa Kerja	Between Groups	(Combined)	549.564	16	34.348	3.546	.000
		Linearity	446.102	1	446.102	46.050	.000
		Deviation from Linearity	103.462	15	6.897	.712	.759
	Within Groups	426.239	44	9.687			
Total			975.803	60			

Sumber data : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output di atas, diperoleh nilai *deviation from linierty Sig.* adalah 0,759 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) dengan variabel profesionalisme guru (Y).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai tolerance :

- (1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- (2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya multikolinieritas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) :

- (1) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- (2) Jika nilai VIF > 10,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Adapun hasil uji multikolinieritas SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.16
 Output SPSS Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.078	3.452		.602	.549		
	Masa Kerja	.369	.065	.397	5.644	.000	.801	1.249
	Beban Kerja	.617	.069	.625	8.895	.000	.801	1.249

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.078	3.452		.602	.549		
Masa Kerja	.369	.065	.397	5.644	.000	.801	1.249
Beban Kerja	.617	.069	.625	8.895	.000	.801	1.249

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Sumber data : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel output “*coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai tolerance untuk variabel masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) adalah sebesar 0,801 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) adalah $1,249 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari variabel independen yaitu masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu profesionalisme (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2. \text{ atau } Y = 0,005 + 0,675 + 0,218$$

Berdasarkan output SPSS, maka dibuat hasil analisis regresi linier seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.17
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Kofisien Regresi	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	2,078			
X1	0,369	5,644	0.000	Berpengaruh
X2	0,617	8,895	0.000	Berpengaruh

$$F_{hitung} = 97,294$$

$$R_{Squer} = 0,770$$

Sumber : Data primer, diolah 2020

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- c. Nilai konstanta regresi sebesar 2,078, menunjukkan bahwa masa kerja dan beban kerja dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba sebesar 2,078.

- d. X1 (masa kerja) koefisien regresinya sebesar 0,369, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (profesionalisme). Artinya apabila masa kerja semakin lama dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba sebesar 0,369.
- e. X2 (beban kerja) koefisien regresinya sebesar 0,617, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (profesionalisme). Artinya apabila beban kerja semakin tinggi dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba sebesar 0,617.

Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa beban kerja mempunyai pengaruh lebih tinggi dibandingkan beban kerja terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba, yang didasarkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,617 (*unstandardized coefficients*) dan signifikansi sebesar 0,000 atau sig. Sebesar 0,0 %.

Langkah berikutnya adalah melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel masa kerja (X1) dan variabel beban kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel profesionalisme (Y). Dalam hal ini mengacu pada nilai R Square yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada tabel model summary berikut ini.

Tabel. 4.18
 Hasil output SPSS R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.762	1.966

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Masa Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Dari tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,770. Nilai R Square 0,770 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,878 \times 0,878 = 0,770$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,770 atau sama dengan 77,0%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel masa kerja (X1) dan variabel beban kerja (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel profesionalisme (Y) sebesar 77,0%. Sedangkan sisanya ($100\% - 77,0\% = 23\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

a. Uji T (Uji Parsial)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu masa kerja dan beban kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba dilakukan pengujian secara parsial. Dari perhitungan komputer yang disajikan dalam lampiran 5 diperoleh nilai t hitung sebagai berikut ini.

Tabel 4.19
 Hasil Output SPSS Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.078	3.452		.602	.549
	Masa Kerja	.369	.065	.397	5.644	.000
	Beban Kerja	.617	.069	.625	8.895	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Sumber : Ringkasan Output Coefficients

Dari tabel output SPSS “*coefficients*” di atas dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel profesionalisme (Y).

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi secara sendiri-sendiri

1) Variabel Masa Kerja (X1)

Hipotesis :

(1) Ho1 : Tidak terdapat pengaruh masa kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba

(2) Ha1 : Terdapat pengaruh masa kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba

Langkah-Langkah Pengujian :

H₀ : β₁ = 0 Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel masa kerja secara parsial terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.

Ha : β₁ ≠ 0 Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel masa kerja secara parsial terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.

Kriteria pengujian 1) Secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan α = 0,025 (uji dua sisi) dengan df = 58 (61-3-1) diketahui t tabel = 2,002 dan t hitung = 5,644. Karena t hitung > t tabel, maka variabel masa kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru berarti Ho ditolak, Ha diterima.

Kriteria pengujian 2) secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas berdasarkan nilai signifikansi (sig)

(1) Jika nilai signifikansi (sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi (sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel masa kerja (X1) adalah sebesar 0,008. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀1 Ditolak dan Ha1 atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh masa kerja (X1) terhadap profesionalisme (Y).

2) Variabel Beban Kerja (X2)

Hipotesis :

(1) Ho2 : Tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba

(2) Ha2 : Terdapat pengaruh beban kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba

Langkah-Langkah Pengujian

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel beban kerja secara parsial terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel beban kerja secara parsial terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.

Kriteria pengujian 1) Secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 58$ ($61-3-1$) diketahui t tabel = 2,002 dan t hitung = 8,895. Karena t hitung $>$ t tabel, maka variabel beban kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

Kriteria pengujian 2) secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas berdasarkan nilai signifikansi (sig)

(1) Jika nilai signifikansi (sig). $<$ probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

(2) Jika nilai signifikansi (sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel beban kerja (X_2) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 <$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh beban kerja (X_2) terhadap profesionalisme (Y).

b. Uji F (Secara bersama-sama/simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu : ada pengaruh signifikan antara variabel masa kerja, dan beban kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Melalui perhitungan komputer yang disajikan dalam tabel 4.20 diperoleh nilai F hitung sebagai berikut ini.

Tabel. 4. 20
 Hasil Pengujian Berganda
 (Dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ uji dua sisi)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	751.737	2	375.869	97.294	.000 ^a
	Residual	224.066	58	3.863		
	Total	975.803	60			

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Masa Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme

Sumber : Ringkasan output estimasi

Dari tabel output SPSS “*coefficients*” di atas dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel profesionalisme (Y). Hipotesis :

- (1) Ho3 : Tidak terdapat pengaruh masa kerja dan beban kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba
- (2) Ha3 : Terdapat pengaruh masa kerja dan beban kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dengan langkah-langkah pengujian.

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel masa kerja dan beban kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.
- 2) $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel masa kerja dan beban kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru MAN 2 Bulukumba.

Kriteria pengujian

- 1) Secara konvensional pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k). Dimana “k” adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara “n” adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah “k” adalah 2 yakni variabel masa kerja (X1) dan variabel beban kerja (X2). Sementara jumlah “n” adalah 61 orang responden. Selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(2 ; 61-2) = (2;58)$, angka ini kemudian dijadikan acuan untuk mencari atau melihat nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 3,16.

Adapun nilai F hitung berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 97,294. Karena nilai F hitung $97,294 > F$ tabel 3,16 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme (Y)

- 2) Berdasarkan Nilai signifikansi (sig). Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme (Y).

Berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh masa kerja (X1) dan beban kerja (X2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme (Y).

DaftarPustaka

- Aqib, Zaenal.2009.*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung; Irama Widya
- Arifin Noor, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori dan Kasus*, Jepara; Unisnu Press.

- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi & Lia Yuliana, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta; Penerbit Aditya Media.
- Badan Kepegawaian Negara, Lampiran Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 35 Tahun 2011, Pedoman Penyusunan Pola Karir Pegawai Negeri Sipil.
- Buchari et. el, 2009, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Cet. III, Bandung ; Al-Fabeta.
- Budi M. Hanif Satria, 2015, “Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi”, Tesis, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dasuki Ahmad, et.al., 2010, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Portofolio dan Pemberian Sertifikat Pendidik Secara Langsung*, Buku I, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Buku I Pedoman Sertifikasi Guru*, Jakarta ; Departemen Pendidikan nasional
- Dewi, Shinta Larashati, and Pramesti P. Paramita. 2013, "Tingkat Burnout Ditinjau dari Karakteristik Demografis (Usia, Jenis Kelamin dan Masa Kerja) Guru SDN Inklusi di Surabaya." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* .
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2018, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*, Jakarta.
- Fahdini, Reni, et al. 2014, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*. Mimbar Sekolah Dasar.
- Getteng Abd. Rahman, 2013, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet. 8, Yogyakarta ; Graha Guru.
- Heranita Prima, 2012, *Hubungan Kualifikasi Guru Dengan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irma Dwi Kurniati, 2014, “Masa Kerja Dengan Jobengagemen Pada Karyawan”, Jurnal Ilmiah, Malang; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismanto, 2007 “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Keerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (MA) di Kudus”, Tesis Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kepala Badan Kepegawaian Negara, *Keputusan No.12 Tahun 2002 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 Tentang Kenaikan Pangkat PNS Sebagaimana Telah Diubah Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002*,
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Lestari, Sang Ayu Eling. 2011, “Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar, Beban Kerja Dan Kesejahteraan guru SMP Negeri di Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.

- Liche, S. 2006, "Pengaruh Masa Kerja, Trait Kepribadian, Kepuasan Kerja dan Iklim Psikologis Terhadap Komitmen Dosen Pada Unipersitas Indonesia", *Makara Sosial Humaniora*, 10, (2), 88-97
- M. A.Tulus, 1992, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Menteri Dalam Negeri, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, *Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*.
- Musfah Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktek*, Cet. II, Jakarta ; Kencana.
- Opini, Diakses dari www.tatkala.com, 17 Desember 2019.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1979 Tentang Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.
- Rida, Made, Nyoman Dantes, and Kadek Rihendra Dantes. 2013, *Hubungan motivasi kerja, masa kerja dan kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada*. Diss. Ganesha University of Education
- Riniwati Harsuko, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*, Malang ; UB Press.
- Setyosari Punaji, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Cet. V, Jakarta ; Kencana.
- Shinta Larashati Dewi Pramesti P. Paramita, "Tingkat Burnout Ditinjau dari Karakteristik Demografis (Usia, Jenis Kelamin dan Masa Kerja) Guru SDN Inklusi di Surabaya" diakses dari <http://www.journal.unair.ac.id/> pada tanggal 27 Desember 2019, jam 10.28 Wita.
- Slavin Robert E, 2008, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Terjemahan: Marianto Samosir), Boston; Index.
- Soetjipto & Raflis Kosasi, 2007, *Profesi Keguruan*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Sudarma Momon, 2014, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung ; Alfabeta
- Suyono, 2018, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Cet. I, Yogyakarta ; Depublish.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. I, Bandung ; Imperial Bhakti Utama.